



Pengaruh Aplikasi AI dalam Pengambilan Keputusan Sistem Informasi Manajemen

Febri Yanti Simanullang^{1*}, Darwis Manalu²

¹ Magister Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

² Magister Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

*Penulis Korespondensi: febriyantimanullang4@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of applying Artificial Intelligence (AI) within Management Information Systems (MIS) on organizational decision-making processes. The background of this research is the increasing business complexity and data volume that can no longer be optimally managed by conventional MIS, necessitating the integration of AI technology to enhance decision quality. The method employed is a systematic literature review, analyzing 20 primary articles from reputable international journals and academic books published between 2015 and 2024. Secondary data were obtained from scientific databases such as Google Scholar, ScienceDirect, Springer, and IEEE, and then analyzed using content analysis and thematic synthesis approaches. The findings indicate that the implementation of AI in MIS has a significant impact on the quality of decision-making at operational, tactical, and strategic levels. This impact is manifested in five main dimensions: (1) increased processing speed and real-time decision response; (2) enhanced accuracy and precision through machine learning; (3) reduction of bias and subjectivity with a data-driven approach; (4) achievement of efficiency and competitive advantage; and (5) the emergence of ethical risks and AI governance that need to be anticipated. These findings confirm that AI acts as a decision support system based on big data analytics, shifting the decision-making paradigm towards a more scientific and measurable approach (data-driven decision making). However, AI's effectiveness heavily depends on data quality, technological infrastructure readiness, human resource competence, and transparent and accountable algorithm governance. The implications of this research affirm that synergistic collaboration between humans and AI, with humans as the controllers of context and ethics, is key to creating adaptive and competitive management information systems in the digital era. This study contributes to the development of an effective framework for AI implementation within organizations.*

Keywords: *artificial intelligence; decision making; literature review; management information systems*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) terhadap proses pengambilan keputusan organisasi. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya kompleksitas bisnis dan volume data yang tidak lagi dapat dikelola secara optimal oleh SIM konvensional, sehingga diperlukan integrasi teknologi AI untuk meningkatkan kualitas keputusan. Metode yang digunakan adalah studi tinjauan literatur sistematis dengan menganalisis 20 artikel utama dari jurnal internasional bereputasi dan buku akademik yang diterbitkan pada rentang tahun 2015 hingga 2024. Data sekunder diperoleh dari database ilmiah seperti Google Scholar, ScienceDirect, Springer, dan IEEE, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi dan sintesis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi AI dalam SIM memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan di tingkat operasional, taktis, maupun strategis. Pengaruh tersebut terwujud dalam lima dimensi utama: (1) peningkatan kecepatan pengolahan dan respons keputusan secara real-time; (2) peningkatan akurasi dan presisi melalui machine learning; (3) pengurangan bias dan subjektivitas dengan pendekatan berbasis data; (4) pencapaian efisiensi dan keunggulan kompetitif; serta (5) munculnya risiko etika dan tata kelola AI yang perlu diantisipasi. Temuan ini mengonfirmasi bahwa AI berperan sebagai decision support system berbasis big data analytics yang mengubah paradigma pengambilan keputusan menuju pendekatan yang lebih ilmiah dan terukur (data-driven decision making). Namun, efektivitas AI sangat bergantung pada kualitas data, kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, serta tata kelola algoritma yang transparan dan akuntabel. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi sinergis antara manusia dan AI, dengan manusia sebagai pengendali konteks dan etika, merupakan kunci untuk menciptakan sistem informasi manajemen yang adaptif dan berdaya saing di era digital. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kerangka kerja implementasi AI yang efektif dalam organisasi.*

Kata kunci: *artificial intelligence; kecerdasan buatan; pengambilan keputusan; sistem informasi manajemen; tinjauan literatur*

1. LATAR BELAKANG

Secara garis besar artikel ini bertujuan untuk memahami, mengevaluasi, dan kerja untuk mengintegrasikan kecerdasan buatan (AI) ke dalam sistem informasi manajemen (SIM) dengan tujuan utama pengambilan keputusan dalam organisasi.

Artificial Intelligence (AI), atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Kecerdasan Buatan, adalah cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sistem dan mesin yang mampu melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. AI melibatkan penggunaan algoritma dan model matematika untuk memungkinkan komputer dan sistem lainnya untuk belajar dari data, mengenali pola, dan membuat keputusan yang cerdas (Eriana, 2023). AI juga dapat didefinisikan secara luas sebagai cabang ilmu komputer yang fokus pada pengembangan mesin yang mampu berpikir dan bertindak layaknya manusia (Anugrah & Dewayanto, 2025).

Penerapan AI dalam sistem informasi diharapkan tidak hanya meningkatkan kecepatan dan akurasi, tetapi juga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan pengambilan keputusan yang lebih strategis, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada efektivitas keseluruhan sistem tersebut (Anugrah & Dewayanto, 2025).

Dalam konteks bisnis, sistem informasi manajemen (SIM) telah lama menjadi tulang punggung dalam pengambilan keputusan. SIM berfungsi mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menyebarkan informasi yang relevan untuk mendukung operasi organisasi. Namun, seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan volume data yang meledak, SIM konvensional mulai menunjukkan keterbatasannya. Integrasi kecerdasan buatan dalam sistem informasi manajemen menawarkan solusi yang sangat menjanjikan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan menggabungkan kekuatan komputasi AI dengan kemampuan analisis data SIM, organisasi dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam, mengotomatiskan proses bisnis, dan membuat keputusan yang lebih baik dan cepat. (Lubis & Nasution, 2024)

Integrasi kecerdasan buatan dalam sistem informasi manajemen memiliki potensi yang sangat besar untuk mengubah cara organisasi mengambil keputusan. Dengan memanfaatkan kekuatan AI, organisasi dapat membuat keputusan yang lebih baik, lebih cepat, dan lebih akurat. Namun, untuk mencapai manfaat penuh dari AI, organisasi perlu mengatasi berbagai tantangan yang terkait dengan implementasi teknologi ini. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kerangka kerja implementasi AI yang efektif dalam organisasi.

2. KAJIAN TEORITIS

AI (*Artificial Intelligence*)

Kecerdasan buatan (AI) adalah sebuah bidang ilmu komputer yang bertujuan untuk menciptakan mesin atau sistem yang mampu meniru kecerdasan manusia. Sederhananya, AI adalah upaya untuk membuat mesin bisa “berpikir” dan “belajar” seperti kita. Kecerdasan buatan (AI) telah merevolusi banyak sektor, termasuk dunia bisnis. Dalam konteks sistem informasi manajemen (SIM), AI memainkan peran yang sangat penting dalam membantu organisasi mengambil keputusan yang lebih baik. (Lubis & Nasution, 2024). Dengan hadirnya AI, segala kebutuhan manusia menjadi sangat mudah. AI mampu memberikan solusi yang terbilang sangat solutif bagi manusia mulai dari permasalahan kecil hingga permasalahan yang sangat kompleks yang bahkan tidak semua manusia yang ahli di bidangnya mampu memecahkan masalah tersebut.



Gambar diatas menunjukkan bahwa AI bukan hanya teknologi tunggal, tetapi sebuah ekosistem cerdas yang menghubungkan berbagai bidang melalui data, algoritma, dan otomatisasi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pengambilan keputusan dalam sistem informasi manajemen.

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses memilih antara beberapa alternatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Simon (1977), pengambilan keputusan terdiri dari tiga tahap: pengenalan masalah, pengembangan alternatif, dan pemilihan alternatif. Dalam era digital, AI dapat mempercepat dan meningkatkan kualitas proses ini dengan menyediakan analisis data yang mendalam dan rekomendasi berbasis data (Nugroho et al., 2024). Herbert A. Simon, pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan rasional dalam kondisi keterbatasan informasi (*bounded rationality*). Sementara itu, Stephen P. Robbins menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses identifikasi masalah dan pemilihan solusi terbaik untuk memecahkannya.

Dengan demikian, pengambilan keputusan tidak hanya berkaitan dengan memilih, tetapi juga melibatkan analisis masalah, evaluasi alternatif, serta pertimbangan risiko dan konsekuensi. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengambilan keputusan adalah proses sistematis dalam memilih alternatif terbaik untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti informasi, risiko, pengalaman, dan lingkungan organisasi. Dalam konteks modern, teknologi berperan besar dalam meningkatkan kualitas keputusan, namun tetap diperlukan pertimbangan rasional dan etis dari manusia sebagai pengambil keputusan utama.

Sistem Informasi Manajemen

SIM adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan. (Lubis & Nasution, 2024). Sistem informasi manajemen kini tidak hanya mengelola data secara pasif, tetapi juga mampu melakukan analisis yang mendalam dan kompleks, serta memberikan rekomendasi yang mendukung pengambilan keputusan strategis. Sebagai contoh, teknologi machine learning, bagian

dari AI, memungkinkan sistem untuk belajar dari data sebelumnya dan memprediksi tren di masa depan berdasarkan analisis historis.(Listy & Ilham, 2025).

SIM terdiri dari beberapa komponen utama:

1. Perangkat Keras (*Hardware*) Komputer, server, perangkat jaringan, dan perangkat pendukung lainnya.
2. Perangkat Lunak (*Software*) Aplikasi sistem, database, dan program yang digunakan untuk mengolah data.
3. Basis Data (*Database*) Tempat penyimpanan data yang terstruktur dan terintegrasi.
4. Prosedur (*Procedure*) Aturan dan langkah-langkah dalam mengoperasikan sistem.
5. Sumber Daya Manusia (*Brainware*) Pengguna sistem seperti manajer, analis sistem, dan staf administrasi.

Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Tujuan utama Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah menyediakan informasi yang tepat waktu dan akurat untuk meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung proses pengambilan keputusan. Selain itu, SIM juga berperan dalam meningkatkan koordinasi dan komunikasi internal organisasi, yang pada akhirnya menciptakan keunggulan kompetitif. Dengan adanya SIM, organisasi dapat merespons perubahan lingkungan bisnis dengan lebih cepat dan tepat, terutama ketika dikombinasikan dengan teknologi modern seperti big data, cloud computing, dan artificial intelligence.

Dalam konteks pengambilan keputusan, SIM berkontribusi signifikan dengan menyediakan informasi yang akurat dan relevan, mengurangi ketidakpastian, serta mempercepat proses analisis sehingga kualitas keputusan yang dihasilkan semakin baik. Sebagai sistem terintegrasi yang menggabungkan manusia, teknologi, dan prosedur, SIM memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing organisasi di era digital. Keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kesiapan teknologi, kualitas data, serta kompetensi sumber daya manusia yang mengelolanya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi tinjauan literatur untuk menyelidiki peran teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam meningkatkan pengambilan keputusan pada proses pengembangan bisnis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman konseptual yang komprehensif, identifikasi pola temuan, serta celah penelitian (research gap) dari hasil-hasil studi sebelumnya. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku teks, prosiding seminar, laporan penelitian, serta database ilmiah seperti Google Scholar, ScienceDirect, Springer, dan IEEE.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis) dan analisis sintesis tematik melalui langkah-langkah sistematis, yaitu mengelompokkan literatur berdasarkan tema utama, mengidentifikasi pola hubungan antara implementasi AI dan kualitas pengambilan keputusan, membandingkan temuan antarpeneliti, serta menyusun sintesis konseptual. Hasil analisis kemudian dirumuskan dalam kerangka konseptual yang menjelaskan sejauh mana AI memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan organisasi. Untuk menjaga validitas dan kredibilitas, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, menggunakan referensi yang telah melalui proses peer-review, serta melakukan analisis kritis terhadap setiap literatur yang digunakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah menjadi fokus utama berbagai penelitian dalam dekade terakhir. Artikel ini menyajikan hasil sintesis dari studi literatur yang dilakukan terhadap berbagai jurnal internasional bereputasi dan buku akademik yang diterbitkan dalam rentang waktu 2015 hingga 2024. Dari proses penelusuran dan seleksi awal, terkumpul 35 artikel yang relevan dengan topik implementasi AI dalam pengambilan keputusan organisasi. Selanjutnya, setelah melalui tahap screening dan evaluasi kualitas sumber secara ketat, sebanyak 20 artikel utama dianalisis secara mendalam menggunakan pendekatan analisis tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi pola-pola temuan yang konsisten dari berbagai penelitian terdahulu.

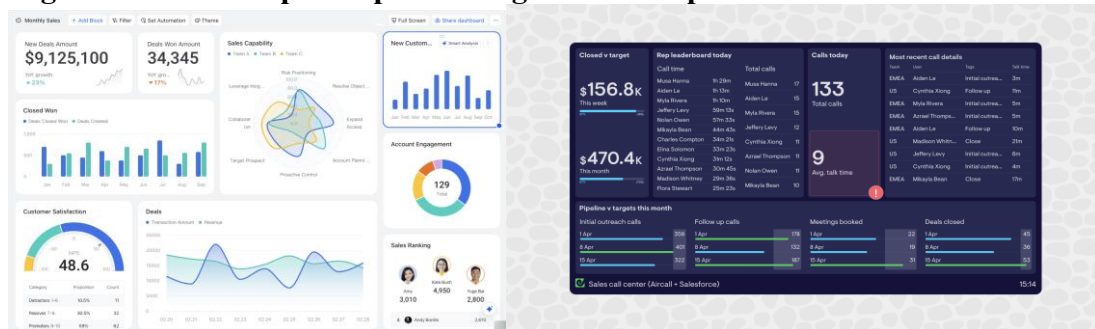
Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa implementasi Artificial Intelligence (AI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan dalam organisasi, mencakup level operasional, taktis, maupun strategis. Pengaruh tersebut terwujud dalam berbagai aspek yang secara langsung meningkatkan efektivitas manajerial dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Temuan penelitian terdahulu yang telah dianalisis secara komprehensif dapat dikelompokkan ke dalam lima dimensi utama yang merepresentasikan kontribusi AI dalam proses pengambilan keputusan. Kelima dimensi tersebut meliputi kecepatan pengolahan dan respons keputusan, peningkatan akurasi dan presisi, pengurangan bias dan subjektivitas, efisiensi dan keunggulan kompetitif, serta risiko etika dan tata kelola AI yang perlu diantisipasi.

Pada dimensi kecepatan dan respons, mayoritas literatur menegaskan bahwa AI mampu mengolah data dalam volume besar dengan kecepatan tinggi, jauh melampaui kapasitas manusia. Hal ini memungkinkan organisasi untuk merespons perubahan lingkungan bisnis secara real-time dan mengambil keputusan yang lebih tepat waktu. Sementara itu, dari sisi akurasi dan presisi, teknologi AI dengan kemampuannya dalam machine learning dan pattern recognition terbukti dapat meningkatkan ketepatan analisis data, sehingga keputusan yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional.

Dimensi ketiga menyoroti kemampuan AI dalam mengurangi bias dan subjektivitas yang sering mewarnai pengambilan keputusan manual. Dengan pendekatan berbasis data, AI membantu organisasi menghasilkan keputusan yang lebih objektif dan terstandarisasi. Adapun dari perspektif efisiensi dan keunggulan kompetitif, AI berperan sebagai enabler yang memungkinkan organisasi mengoptimalkan sumber daya, menekan biaya operasional, dan menciptakan diferensiasi di pasar. Namun demikian, literatur juga mengidentifikasi adanya risiko etika dan tantangan tata kelola yang menyertai implementasi AI, seperti isu privasi data, akuntabilitas keputusan algoritmik, serta potensi diskriminasi yang perlu dikelola dengan kebijakan yang tepat.

Secara keseluruhan, temuan dari berbagai sumber menunjukkan bahwa AI berperan sebagai decision support system berbasis analitik data besar (*big data analytics*) yang secara fundamental mengubah paradigma pengambilan keputusan organisasi menuju pendekatan yang lebih ilmiah dan terukur (*data-driven decision making*). Dengan demikian, integrasi AI dalam SIM tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan, tetapi juga memperkuat daya saing organisasi di era digital. Namun demikian, keberhasilan implementasi AI tetap bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi, kualitas data, serta kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan dan menginterpretasikan hasil analisis AI secara bijak dan bertanggung jawab.

Pembahasan Pengaruh AI terhadap Kecepatan Pengambilan Keputusan



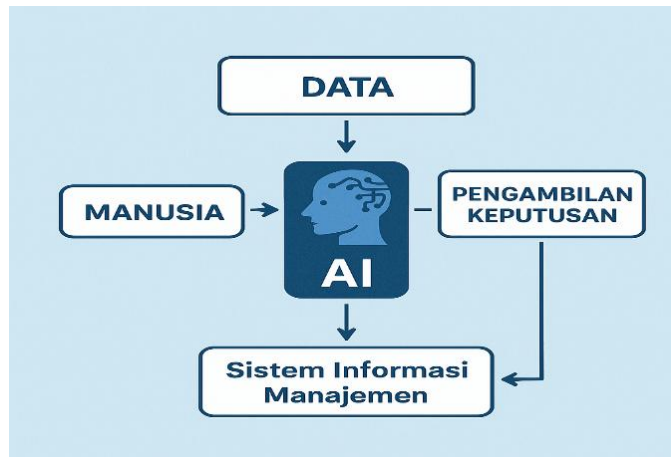
Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem AI mampu memproses data dalam jumlah besar secara real-time. Menurut penelitian oleh Brynjolfsson dan McAfee (2017), organisasi yang mengintegrasikan AI dalam sistem manajemen memperoleh peningkatan kecepatan analisis informasi secara signifikan dibandingkan metode tradisional. AI memungkinkan pengambilan keputusan berbasis prediksi (predictive decision-making) melalui teknik machine learning dan deep learning. Dalam sektor bisnis, kemampuan ini membantu manajer merespons dinamika pasar dengan cepat dan tepat. Dengan demikian, AI berkontribusi dalam meningkatkan organizational agility. Literatur menunjukkan bahwa AI mampu mengidentifikasi pola tersembunyi dalam data yang sulit dideteksi oleh analisis manusia. Davenport dan Ronanki (2018) menjelaskan bahwa AI memberikan nilai tambah dalam bentuk peningkatan akurasi prediksi, terutama dalam bidang keuangan, pemasaran, dan manajemen risiko.

Dalam konteks pengambilan keputusan strategis, sistem berbasis AI dapat meminimalkan kesalahan akibat keterbatasan kognitif manusia (bounded rationality). Namun, efektivitas ini sangat dipengaruhi oleh kualitas data dan algoritma yang digunakan. Jika data yang digunakan bias atau tidak lengkap, maka keputusan yang dihasilkan juga dapat terdistorsi. Secara teoritis, AI dapat mengurangi bias subjektif karena keputusan didasarkan pada analisis data empiris. Namun, penelitian oleh O'Neil (2016) menegaskan bahwa algoritma dapat mereplikasi bahkan memperkuat bias sosial apabila data pelatihan mengandung ketidakadilan historis.

Oleh karena itu, implementasi AI memerlukan tata kelola yang baik (AI governance), transparansi algoritma, serta pengawasan manusia (human-in-the-loop). Tanpa regulasi dan kontrol yang tepat, penggunaan AI justru berpotensi menimbulkan risiko etis dan hukum.

Studi literatur menunjukkan bahwa organisasi yang berhasil mengimplementasikan AI mengalami peningkatan efisiensi operasional dan keunggulan kompetitif. Dalam sektor manufaktur, AI digunakan untuk optimasi rantai pasok dan prediksi permintaan. Dalam sektor kesehatan, AI membantu diagnosis berbasis data. Sementara dalam sektor keuangan, AI digunakan untuk analisis risiko dan deteksi fraud.

Menurut penelitian oleh Shrestha, Ben-Menahem, dan von Krogh (2019), kolaborasi antara manusia dan AI menghasilkan kualitas keputusan yang lebih tinggi dibandingkan keputusan yang hanya dibuat oleh manusia atau AI secara terpisah.



Berdasarkan keseluruhan hasil literatur, dapat disimpulkan bahwa implementasi AI memiliki hubungan positif dengan kualitas pengambilan keputusan organisasi. Pengaruh tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor mediasi, antara lain:

- Kualitas dan integritas data
- Tingkat adopsi teknologi dalam organisasi
- Kompetensi sumber daya manusia
- Regulasi dan tata kelola teknologi

Dengan demikian, AI berfungsi sebagai *strategic decision support tool* yang memperkuat rasionalitas dan efektivitas keputusan, bukan sebagai pengganti sepenuhnya peran manusia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi bisnis secara menyeluruh. AI terbukti memiliki potensi besar dalam mengotomatisasi berbagai proses bisnis, menganalisis data untuk menghasilkan prediksi yang lebih akurat, serta memberikan layanan pelanggan yang lebih personal. Kemampuan tersebut secara langsung berdampak pada peningkatan efisiensi operasional, kualitas pengambilan keputusan, dan kualitas layanan organisasi.

Lebih lanjut, peran AI sebagai inti dalam proses pengambilan keputusan pada SIM semakin memperkuat posisinya sebagai elemen strategis dalam organisasi modern. Dengan bantuan AI, data yang kompleks dan beragam dapat diolah secara cepat dan tepat menjadi informasi yang relevan, sehingga mendukung terciptanya keputusan yang lebih cepat, akurat, dan strategis. Proses ini memungkinkan organisasi untuk merespons dinamika lingkungan bisnis dengan lebih adaptif dan responsif.

Kolaborasi yang sinergis antara manusia dan AI menjadi faktor kunci dalam mewujudkan sistem informasi manajemen yang adaptif terhadap perubahan. Manusia berperan dalam memberikan konteks, etika, dan pertimbangan strategis, sementara AI menyediakan kecepatan, ketepatan, dan kapabilitas analitik yang mumpuni. Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat daya saing organisasi secara berkelanjutan di era digital yang semakin kompetitif.

DAFTAR REFERENSI

- Anugrah, L., & Dewayanto, P. T. (2025). Systematic Literature Review: Pengaruh Penerapan Artificial Intelligence terhadap Efektivitas Informasi Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 14(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Davenport, T. H., & Harris, J. G. (2017). *Competing on analytics: The new science of winning*. Harvard Business School Press.
- Eriana, E. S. (2023). Artificial Intelligence – AI. *Encyclopedia of Digital Agricultural Technologies*, 84–84. https://doi.org/10.1007/978-3-031-24861-0_300007
- Haenlein, M., & Kaplan, A. (2019). A brief history of artificial intelligence: On the past, present, and future of artificial intelligence. *California Management Review*, 61(4), 5–14
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson
- Listy, V., & Ilham, I. (2025). Revolusi Sistem Informasi Manajemen di Era AI dan Big Data Mengubah Cara Bisnis Bekerja. *Simpatik: Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika*, 5(1), 27–36. <https://doi.org/10.31294/simpatik.v5i1.7621>
- Lubis, A. K., & Nasution, M. I. P. (2024). Integrasi Kecerdasan Buatan Dalam Sistem Informasi Manajemen Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, Vol.1, No.(4), 35–42.
- Nugroho, R. H., Kusumasari, I. R., Febrianto, V., Farhan N. H, M. A., & Mahardika, M. R. (2024). Strategi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Pengambilan Keputusan Bisnis di Era Digital. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 2(2), 7. <https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i2.3476>
- Raisch, S., & Krakowski, S. (2021). Artificial intelligence and management: The automation–augmentation paradox. *Academy of Management Review*, 46(1), 192–210.
- Shrestha, Y. R., Ben-Menahem, S. M., & von Krogh, G. (2019). Organizational decision-making structures in the age of artificial intelligence. *California Management Review*, 61(4), 66–83.